

BAE III

**'NASYIATUL AISYIYAH
DI KARANG PILANG**

A. BERDIRINYA NASYIATUL AISYIYAH PUSAT

1. Latar Belakang Berdirinya

Kehadiran Nasyyiatul Aisyiyah ditengah masyarakat adalah kewajaran proses perjuangan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang berideologi Islam. Lahirnya Nasyyiatul Aisyiyah ini melalui rentetan sejarah yang cukup berat. Dimulainya keterbelakangan putri-putri Islam di Kauman pada awal abad XX yang tidak diberi hak untuk ikut serta berperan dalam masyarakat.¹

Keadaan putri-putri Islam terutama yang masih remaja, sangat jauh mendapatkan kemajuan-kemajuan umum, karena mereka hanya mendapatkan pendidikan dalam lingkungan keluarga saja dan hanya mendapatkan pelajaran yang ada hubungannya dengan agama.

Dengan melihat keadaan putri Islam di Kauman KH Ahmad Dahlan berusaha mendidik dan membimbing kaum putri dengan memberikan pelajaran agama maupun

¹ PPNA Jogjakarta, Sejarah Nasyyiatul Aisyiyah, Jogjakarta, 1989, hal 3.

pelajaran umum, sama dengan apa yang diajarkan kepada kaum putra.

Keinginan untuk lebih meningkatkan mutu pelajaran bagi remaja putri maka didirikanlah sebuah perkumpulan pendidikan yang diberi nama "Sidratul Muntaha". Kemudian atas inisiatif perkumpulan kaum ibu pada tahun 1914 didirikan suatu gerakan yang diberi nama "Sapa Tresna", dengan pimpinan Ibu H. Sujak. Selain itu dikalangan remaja putri Kauman menghendaki terbentuknya suatu organisasi putri. Inisiatif ini mendapat dukungan dari bapak-bapak keluarga Muhammadiyah. Selanjutnya dengan bimbingan dan pembinaan KH Mukhtar, pada tahun 1917 terwujudlah organisasi putri Islam di Kauman yang diberi nama "Aisyiyah".² Oleh karena itu pada tahun 1918 gerakan "Sapa Tresno" berubah menjadi gerakan Aisyiyah.³

Kemudian pada tahun 1919 berdirilah perkumpulan yang anggotanya terdiri dari para remaja putri dan putra Standart School Muhammadiyah. Perkumpulan tersebut diberi nama "Siswa Praya" yang didirikan oleh Bapak Sumodirdjo.⁴ Sebagai gerak usahanya

²
Ibid, hal 4.

³
PNAW Jakarta, Sejarah Kelahiran Nasviatul Aisyiyah, Jakarta, 1968, hal 25.

⁴
PPNA, Jogjakarta, Op.Cit, hal 6

meliputi :

1. Mempersatukan murid Muhammadiyah.
2. Memperbaiki akhlak.
3. Memperdalam agama.⁵

Lima bulan setelah berdirinya Siswa Praya, maka diadakan pemisahan antara anggota putra yang disebut "Siswa Praya Priya" dan atas usaha Siti Wasilah Hadjid, gadis-gadis remaja disalurkan lewat perkumpulan "Siswa Praya Wanita" yang didirikan pada tahun 1919, yang kemudian pada tahun 1929 menjadi bagian khusus Aisyiyah dengan sebutan "Nasyiatul Aisyiyah".⁶ Dimaksudkan dengan perkumpulan ini adalah untuk mencetak tunas Aisyiyah.

Adanya Bustanul Athfal (Sekolah Taman Kanak-Kanak) yang kita kenal sekarang ini adalah salah satu usaha siswa Praya Wanita. Dan semangat kegotongroyongan diantara anggota dapat membangun sebuah gedung yang bernama "Musholla Nasyiah", yang terletak di Kauman belakang Masjid Besar Jogjakarta.⁷

Gerakan Siswa Praya Wanita ini semakin maju dan banyak anggotanya, bahkan meluas sampai kedaerah

⁵ PNAW Jakarta, Op Cit., hal 26.

⁶ L.Stoddard, Dunia Baru Islam. Penerbit Jakarta, 1966, hal 313.

⁷ PNAW Jakarta, Op Cit., hal 27.

luar ~~Jok~~jakarta. Oleh karena itu tanggung jawab dalam pembinaannya makin berat, maka dalam kongres Muhammadiyah ke XVIII di Surakarta pada tahun 1929, diputuskan bahwa Siswa Praya Wanita menjadi kader dan tunas Aisyiyah. Dan untuk gerakan Muhammadiyah juga semakin meluas ke seluruh Indonesia. Oleh karena itu untuk menyesuaikan nama-nama gerakan Muhammadiyah yang belum menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Indonesia, maka dalam kongres Muhammadiyah ke XX di Jogjakarta diputuskan supaya semua nama gerakan didalam Muhammadiyah harus menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Indonesia. Dengan demikian nama Siswa Praya Wanita dirubah menjadi Nasyyiatul Aisyiyah.⁸

Disamping itu dalam Kongres Muhammadiyah ke XX juga telah diputuskan berdirinya Nasyyiatul Aisyiyah resminya pada tanggal 28 Dzulhijjah 1349 H yang bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931 M.⁹ Namun kedudukan Nayiatul Aisyiyah pada waktu itu masih berada dalam asuhan Aisyiyah yang disebut dengan Aisyiyah Urusan Nasyyiatul Aisyiyah.

Maka sejak itu gerakan Nasyyiatul Aisyiyah

⁸ PPNA Jogjakarta, Op. Cit., hal 7.

⁹ PPNA Jogjakarta, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyyiatul Aisyiyah, cet.3, Jogjakarta, 1992, hal 3.

mulai tersiar kesegala penjuru Cabang dan Ranting Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Dan sebagai puncak perkembangannya pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-36 pada tahun 1965 Nasyyiatul Aisyiyah diberi wewenang untuk mengurus kepentingan rumah tangganya sendiri (diberi hak otonom).¹⁰ Meskipun telah diberi hak otonom tidak berarti Nasyyiatul Aisyiyah lepas sama sekali ikatannya dengan Aisyiyah. Muhammadiyah memberi tugas kepada Aisyiyah untuk membina Angkatan Muda Putri Muhammadiyah (NA, IPM wati dan IMM wati) dengan SK No 3/1987.¹¹ AD Aisyiyah Bab IV pasal 4 ayat 3 menyebutkan : membimbing angkatan muda supaya menjadi orang Islam yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.¹²

2. Pengertian Nasyyiatul Aisyiyah

Dalam Anggaran Dasar Nasyyiatul Aisyiyah bab I pasal 1 dijelaskan, bahwa pengertian Nasyyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah, merupakan gerakan putri Islam yang

10

Mustafa Kamal, Chusnan Yusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, cet.7, penerbit Persatuan Jogjakarta, 1988, hal 37.

11

PWA Jawa Timur, Himpunan Materi Penataran Pimpinan Aisyiyah, Jawa Timur, 1990-1995, hal 39.

12

PPA Jogjakarta, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah, Jogjakarta, 1992, hal 14.

bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian.¹³

Adapun yang dimaksud dengan organisasi otonom adalah badan yang dibentuk oleh perserikatan yang dengan bimbingan dan pengawasannya diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangganya sendiri, membina warga persyarikatan tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perserikatan.

3. Maksud dan Tujuan Nasyyiatul Aisyiyah

Tujuan yang hendak dicapai dari didirikannya Nasyyiatul Aisyiyah adalah terbentuknya pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

4. Azas Nasyyiatul Aisyiyah

Dalam Anggaran Dasar Nasyyiatul Aisyiyah Bab II pasal 2 dijelaskan, bahwa organisasi ini berazaskan Pancasila.

5. Amal Usaha Nasyyiatul Aisyiyah

Untuk mencapai maksud dan tujuan terbentuknya

13

PPNA Jogjakarta, Loc. Cit.

pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara yang menjadi cita-cita dan tujuan didirikannya Nasyyiatul Aisyiyah.

Maka diperlukan cara/usaha :

- a. Menanamkan jiwa Muhammadiyah kepada anggota-anggotanya sebagai dasar pendidikan putri dan sebagai pedoman berjuang.
- b. Mendidik anggota-anggotanya agar supaya memiliki kepribadian putri Islam.
- c. Mendidik anggota-anggotanya untuk menjadi mubalighot yang baik.
- d. Mendidik anggota-anggotanya untuk mengembangkan ketrampilan dan keaktifannya sebagai seorang putri, serta mengamalkannya sesuai dengan tuntunan Islam.
- e. Membentuk, mendidik dan membina kader-kader pimpinan untuk kepentingan agama, organisasi dan masyarakat.
- f. Meningkatkan fungsi Nasyyiatul Aisyiyah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah.
- g. Menginsyafkan akan fungsi putri Islam yang sebenar-benarnya.
- h. Membentuk serta membina kader-kader Islam (putri)
- i. Membina ukhuwah Islamiyah.
- j. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan

tujuan organisasi. ¹⁴

6. Susunan Organisasi Nasyiatul Aisyiyah

Organisasi bergerak dalam Wilayah Negara Republik Indonesia dan tersusun dalam tingkatan sebagai berikut :

- a. Ranting adalah kesatuan anggota dalam suatu tempat di Kelurahan atau yang setingkat.
- b. Cabang adalah kesatuan ranting-ranting dalam suatu tempat di Kecamatan atau yang setingkat.
- c. Daerah adalah kesatuan cabang-cabang dalam suatu tempat di Kabupaten atau yang setingkat.
- d. Wilayah adalah kesatuan daerah-daerah dalam suatu tempat di Propinsi. ¹⁵

7. Keanggotaan Nasyiatul Aisyiyah

Yang dapat diterima menjadi anggota Nasyiatul Aisyiyah adalah putri Islam Warga Negara Indonesia yang telah berusia 12-35 tahun, menyetujui maksud dan tujuan organisasi serta bersedia mendukung dan melaksanakan usaha-usahanya. ¹⁶

¹⁴
Ibid, hal 4.

¹⁵
Ibid, hal 5.

¹⁶
Ibid, hal 13.

8. Identitas Nasyyiatul Aisyiyah

Adapun identitas diri organisasi Nasyyiatul Aisyiyah :

- a. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) sebagai organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan putri Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian.¹⁷
- b. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) sebagai bagian dari Angkatan Muda Muhammadiyah yang diharapkan menjadi tenaga-tenaga kader pelopor, pelangsong dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah dalam rangka dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Adapun maksud dari pelopor, pelangsong dan penyempurna adalah :

- Sebagai pelopor, maksudnya memelopori, usaha-usaha baru yang belum pernah dikerjakan oleh Muhammadiyah.
- Sebagai pelangsong, maksudnya meneruskan amal usaha yang sudah pernah dikerjakan oleh Muhammadiyah.
- Sebagai penyempurna, maksudnya melengkapi dan menyempurnakan amal-amal usaha Muhammadiyah yang masih kurang serta belum lengkap.¹⁸

17

PPNA Jogjakarta, Lock. Cit.

18

Mustafa Kamal, Chusnan Yusuf, Op. Cit. hal 36.

- c. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) merupakan himpunan putri-putri Islam yang didalam segala tindakannya serta perjuangannya selalu mencontoh kepada istri Nabi Muhammad SAW yaitu Siti Aisyah, yang penuh bijaksana dan berilmu.
- d. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) juga dipersiapkan sebagai tunas dan kader organisasi Aisyiyah yang akan meneruskan usaha-usaha Aisyiyah.

9. Lambang Nasyyiatul Aisyiyah

Lambang Nasyyiatul Aisyiyah adalah hasil ciptaan KH. Syirad Dahlan putra KH Ahmad Dahlan dengan arti yang sangat dalam, yang diputuskan pada Kongres Muktamar Muhammadiyah ke-28 tahun 1938.¹⁹

a. Bentuk lambang



Lambang Nasyyiatul Aisyiyah adalah seuntai padi yang berisi dua belas butir, bertangkai empat helai daun hijau serta ditegakkan diatas pita yang bersemboyan

19

PPNA Jogjakarta, Op.Cit., hal 10.

Albirru manittaqa.

b. Arti lambang

Dua belas butir padi : Ajaran KH Mas Mansur yang dijadikan langkah Muhammadiyah, terdiri :

- a. Mempertebal iman.
- b. Memperluas faham agama.
- c. Memperbuah budi pekerti.
- d. Menuntun self koreksi.
- e. Memperkuat persatuan.
- f. Menegakkan keadilan.
- g. Melakukan kebijaksanaan.
- h. Memperkuat Majelis Tanwir.
- i. Memusyawarahkan keputusan.
- j. Melakukan silaturahmi.
- k. Memelihara gerakan ke dalam.
- i. Mempererat hubungan ke dalam.

Sifat padi, padi mempunyai sifat :

- Semakin berisi semakin menunduk, maka diharapkan kepada putri-putri Nasyiatul Aisyiyah, semakin berilmu semakin merendahkan diri.
- Ia melambangkan kesuburan dan kemakmuran.

Dua pasang daun yang berpotongan melambangkan pepatah : sebelum patah sudah tumbuh, sebelum hilang sudah berganti. Artinya bahwa Nasyiatul Aisyiyah siap menyediakan diri sebagai penerus perjuangan sebelum generasi tua meninggalkan.

Pita pada samping kanan dan kiri, berarti :
 Lambang kegembiraan dan keoptimisan dalam melakukan
 amal dan tugas pekerjaan.
 Simbul atau ikatan, berarti :
 Lambang persatuan
 Tulisan Arab yang berbunyi "Albirru manittaq" :
 Diambil dari Surat Al Baqarah ayat 189 yang
 maksudnya : "Kebaikan adalah bagi siapa yang taqwa
 dan berbakti kepada Allah."²⁰

B. BERDIRINYA NASYIATUL AISYIYAH DI KARANG PILANG

Pada tanggal 28 Desember 1978 sesudah Muktamar Muhammadiyah ke 40 di Surabaya, para senior Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah (PDNA) mengajak para siswi Islam Karang Pilang yang bersekolah di Perguruan Muhammadiyah untuk mengadakan pertemuan.²¹ Para siswi tersebut mulai dari kelas VI Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Dan yang hadir dalam pertemuan itu hanya terdiri dari beberapa orang siswi antara lain :

20

PPNA Jogjakarta, Tuntunan Admnsitrasi Nasviatul Asviyah, Jogjakarta, 1992, hal 43.

21

Wawancara dengan Ibu Kasiati, Pimpinan Cabang NA Karang Pilang periode 1992, 19 April 1995.

1. Sdri. Sri Wahyuni
2. Sdri. Setyowati
3. Sdri. Ernawati
4. Srdi. Rahmawati
5. Sdri. Umi Wahyuni
6. Sdri. Lastri
7. Sdri. Watinah
8. Sdri. Paeni
9. Sdri. Kasiati²²

Selain itu juga dihadiri oleh ibu-ibu, diantaranya Ibu Laela Mawardi sebagai pengurus Cabang Aisyiyah Karang Pilang serta Bapak-bapak juga ada yang hadir. Pertemuan itu bertempat di SD MUhammadiyah XV, Jalan Mastrip 174 Karang Pilang.²³

Dalam pertemuan itu pada pokoknya membicarakan masalah terbentuknya Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Karang Pilang. Pada siang itu juga dibentuk badan formatur pembentukan Nasyyiatul Aisyiyah, yang mereka itu hanya terdiri dari sebagian orang siswi yang hadir tadi.

Setelah pertemuan yang diadakan pada tanggal 28 Desember 1978 itu telah menghasilkan keputusan pembentukan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Karang Pilang dan dibentuknya badan formatur pembentukan Nasyyiatul Aisyiyah, maka pada hari Ahad pertama bulan Januari 1979 diadakan pertemuan untuk kaum ibu yang diisi oleh

22

Ibid.

23

Wawancara dengan Sdri. Rahmawati, Sekretaris I PCNA Karang Pilang periode tahun 1992, 19 April 1995.

Ibu Laela Mawardi.²⁴ Diadakannya pertemuan itu dengan tujuan untuk memperkenalkan pengertian tentang kegiatan yang diadakan Nasyyiatul Aisyiyah dan untuk memberikan pengertian tentang waktu yang diperlukan bagi kegiatan putrinya kepada para ibu, sehingga diharapkan para ibu yang mempunyai anak putri memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah dan tidak melarangnya.

Kemudian pada hari Ahad terakhir bulan Januari 1979 diadakan pertemuan lagi yang dihadiri oleh para remaja putri Islam umumnya dan para siswi yang bersekolah di perguruan Muhammadiyah khususnya. Pertemuan itu dimaksudkan untuk membimbing kearah kesadaran berorganisasi dan memberikan pengarahan akan manfaat mengikuti kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah.²⁵

Pada tanggal 3 Februari 1979 diadakan pertemuan untuk menyusun personalia Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Karang Pilang yang masih darurat (in formil) yang dibentuk oleh badan formatur pembentuk Nasyyiatul Aisyiyah. Dengan dipimpin oleh Ibu Laela Mawardi dan para remaja putri Islam yang hadir dalam pertemuan

24

Ibu Kasiati, Op. Cit.

25

Ibid.

itu ²⁶, maka tersusunlah personalia Nasyyaitul Aisyiyah Cabang Karang Pilang sebagai berikut :

Ketua	:	Sri Wahyuni	
Wakil Ketua	:	Setyowati	
Sekretaris	:	Ernawati	
Wakil Sekretaris	:	Rahmawati	
Bendahara	:	Umi Wahyuni	
Anggota	:	Lastri	Paeni
		Watinah	Kasiati ²⁷

Demikian susunan kepengurusan Nasyyiatul Aisyiyah periode I dan sekaligus tanda lahir Nasyyiatul Aisyiyah di Karang Pilang.

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BERDIRINYA NASYIATUL AISYIYAH

Proses kelahiran dan terbentuknya Nasyyiatul Aisyiyah di Kecamatan Karang Pilang yang lahir pada tanggal 3 Februari 1979 ini, disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yaitu antara lain :

1. Adanya perkembangan organisasi Muhammadiyah yang cukup besar dan luas, sehingga dipandang perlu adanya kader-kader Muhammadiyah. Maka para tokoh Muhammadiyah

26

Ibid

27

PCNA Karang Pilang, Daftar Susunan PCNA Karang Pilang periode 1979-1995, Surabaya, 1979 hal 1.

khususnya ibu-ibu Aisyiyah menyarankan kepada para putri keluarga Muhammadiyah khususnya dan putri-putri Islam umumnya, untuk segera membentuk suatu wadah organisasi yang nantinya bisa mencetak kader-kader untuk memegang tongkat estafet perjuangan Muhammadiyah/Aisyiyah yaitu sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.²⁸

2. Dari kalangan masyarakat Islam umumnya maupun keluarga dari Muhammadiyah sendiri khususnya, yang putrinya bersekolah di perguruan Muhammadiyah banyak yang dianjurkan untuk menjadi anggota Nasyyiatul Aisyiyah.²⁹
3. Karena timbulnya masalah kenakalan remaja, khususnya remaja putri, sebagai akibat dari perlakuan sebagian para orang tua dalam mendidik putrinya karena kesibukan masing-masing, maka dari para tokoh masyarakat menyarankan untuk segera membentuk suatu wadah organisasi Nasyyiatul Aisyiyah yang bisa mengarahkan dari perbuatan yang tidak benar menuju perbuatan yang baik dan benar, sesuai dengan misi dakwah Nasyyiatul Aisyiyah amar ma'ruf nahi munkar.³⁰

Adapun faktor penghambat dari berdirinya

28

Ibu Kasiati, Op. Cit., wawancara 25 April 1995.

29

Ibu Rahmawati, Loc. Cit., wawancara 25 April 1995.

30

Ibu Kasiati, Op. Cit.,

Nasyiatul Aisyiyah di Karang Pilang, antara lain :

1. Adanya organisasi-organisasi umum terutama organisasi Karang Taruna, menyebabkan banyak remaja putri Islam enggan untuk masuk menjadi anggota Nasyiatul Aisyiyah, karena mereka beranggapan bahwa untuk masuk menjadi anggota Nasyiatul Aisyiyah itu kurang bebas dalam berkomunikasi dan juga dalam pergaulannya dibatasi oleh hukum agama serta anggotanya terbatas pada kaum putri saja.³¹
2. Kebanyakan dari masyarakat terutama para orang tua yang kurang mengerti tentang organisasi Nasyiatul Aisyiyah, melarang putrinya untuk masuk menjadi anggota Nasyiatul Aisyiyah, karena dianggap hanya sebagai wadah perkumpulan saja tanpa ada kegiatan yang bermanfaat dan hanya membuang waktu saja.³²

D. TUJUAN BERDIRINYA NASYIATUL AISYIYAH

Tujuan utama yang hendak dicapai dengan didirikan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Karang Pilang adalah terbentuknya pribadi putri Islam yang berarti bagi agama bangsa dan negara, menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.³³ Disamping tujuan

31

Ibid.

32

Ibid.

33

PPNA Jogjakarta, Loc. Cit.

diatas sudah menjadi tujuan utama didirikannya Nasyyiatul Aisyiyah di Indonesia, yang sudah tercantum dalam pasal

3. Maka Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Karang Pilang pada waktu pertama pembentukan selain tujuan diatas, juga mempunyai tujuan lain yaitu :

1. Ingin menampung remaja putri Islam untuk diajak berorganisasi bersama dalam satu wadah yang dinamakan Nasyyiatul Aisyiyah, sehingga dapat mengurangi dari hal-hal yang negatif.
2. Sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi para remaja putri Islam dalam bidang agama dan ketrampilan, yang melalui aktivitas yang diadakan dalam tiap minggu/bulan.
3. Sebagai tempat untuk membina dan mencetak kader-kader yang berkualitas, yang nantinya disiapkan sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan Muhammadiyah/Aisyiyah khususnya dan umat Islam pada umumnya.